



ARTICLE

The Effect of Applying the National Assessment on Student Learning Outcomes in Civics Subjects

Sely Amelia*

Department of Civics Education, Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia

*Corresponding author. Email: sely.amelia@gmail.com

(Received 31 December 2022; revised 9 June 2023; accepted 10 June 2023; published 1 September 2023)

Abstract

This study aims to determine the effect of the National Assessment on student learning outcomes in Civics subjects at one private junior high school in Indonesia. The method used is descriptive quantitative non-experimental. The population in this study consisted of class IX students, totaling 19 participants. The sample for this research comprises the entire population. Data were collected by distributing closed questionnaires directly to the respondents. The correlation coefficient was calculated by testing the hypothesis using the t-statistical test. The results of this study indicate that the application of the National Assessment falls into the "Medium" category, with a frequency of 42%. Furthermore, student learning outcomes in Civics subjects were also classified as "Medium," with a frequency of 47%. The study found no significant effect of the implementation of the National Assessment on student learning outcomes in Civics subjects, with an average percentage increase in student scores of 5%.

Keywords: National Assessment; Learning Outcomes; civics subject

1. Introduction

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah usaha untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar (Suciyati et al., 2017). Lebih lanjut sistem Penilaian dalam proses pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu (Yunita, 2013). Salah satu indikator sebuah pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih siswa. Pada umumnya hasil belajar di sekolah, diimplementasikan dengan pemberian nilai berupa angka dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Berdasarkan Permendiknas nomor 20 tahun 2007 (Naoum, 2007) tentang standar penilaian pendidikan, dijelaskan bahwa teknik penilaian hasil belajar berupa tes dilakukan secara kesinambungan melalui berbagai macam ulangan dan ujian. Ulangan meliputi ulangan harian, ulangan tengah

semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Ulangan harian dilakukan secara periodik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih, ulangan tengah semester dilakukan setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran, ulangan akhir semester dilakukan pada akhir semester ganjil dan genap, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap. Sedangkan ujian terdiri atas ujian nasional dan ujian sekolah yang dilakukan pada kelas tertinggi di semester genap. Ujian nasional merupakan suatu sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan. Depdiknas di Indonesia berdasarkan pada UU RI nomor 20 tahun 2003, menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Kurniawan 2017).

Adanya pandemi covid 19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 yang mengakibatkan diberlakukannya peraturan untuk social distancing tentunya Ujian nasional sebagai pelaksanaan evaluasi atau penilaian tidak dapat lagi dilaksanakan, sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease atau Covid-19 (Nasional, 2020). Dalam surat itu disebutkan jika Ujian Nasional 2020 dihapuskan demi kepentingan kesehatan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), juga mengeluarkan kebijakan tentang pendidikan yaitu kebijakan Merdeka Belajar. Merdeka belajar adalah kebijakan besar dalam rangka mewujudkan transformasi pengelolaan pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan menghapus Ujian Nasional diganti Asesmen Nasional (Khasanah 2015).

Latar belakang perubahan Ujian Nasional menjadi Asesmen Nasional (AN) setidaknya didasarkan pada 2 hal yakni, Tren dan permasalahan hasil belajar pendidikan dasar dan menengah Seperti diketahui salah satu indikator yang menjadi acuan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah Programme for International Student Assessment (PISA). PISA sebagai metode penilaian internasional merupakan indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat global. Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mencatat, peringkat nilai PISA Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 adalah: Membaca (peringkat 72 dari 77 negara), Matematika (Peringkat 72 dari 78 negara), dan Sains (peringkat 70 dari 78 negara). Nilai PISA Indonesia juga cenderung stagnan dalam 10-15 tahun terakhir (Rahman 2017).

Menurut Hari Sudradjat dikutip dari jurnal (Ijudin, 2014), "Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), lebih lanjut Sudradjat mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal". Untuk menuju kualitas pembelajaran dan pendidikan yang baik, diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian dapat berfungsi dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sangat perlu untuk menetapkan standar penilaian yang menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bermanfaat untuk membentuk insan yang menekankan pada manusia yang berharkat, bermartabat, bermoral, dan memiliki jati diri serta karakter tangguh baik dalam sikap mental, daya pikir maupun daya ciptanya Rohim 2021.

Kenyataan dalam pelaksanaan pembelajaran, rendahnya hasil belajarsiswa dalam mata pelajaran PKn menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran PKn dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Siswa masih kurang memahami materi bisa jadi hal ini dikarenakan penggunaan metode dan model pembelajaran yang belum tepat, kurangnya motivasi belajar siswa karena timbulnya

kebosanan dalam menyimak materi yang di sampaikan guru, penilaian akhir dari guru yang menuntut ketertuntasan penguasaan materi, serta kedisiplinan siswa dalam kehadiran di kelas yang kurang memuaskan (Suciati, Nurhaidah, and Vitoria 2017).

Hasil temuan awal yang telah dilakukan peneliti di kelas IX SMP PGRI Kurnia Garut pada mata pelajaran PKn terdapat beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut : 1) rendahnya kedisiplinan siswa misalnya ketika bel masuk sudah berbunyi namun sebagian siswa masih sulit untuk masuk kelas tepat waktu; 2) rendahnya partisipasi siswa ketika menyimak penjelasan materi, misalnya apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru siswa hanya diam bahkan mengantuk; 3) rendahnya tanggungjawab siswa misalnya ketika diberikan tugas jarang dikerjakan secara tuntas; 4) dalam tugas kerja kelompok sebagian siswa hanya menunggu teman yang lebih pintar dan rajin di kelompoknya untuk melihat hasil tugasnya. Permasalahan tersebut memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa di SMP PGRI Kurnia yang masih kurang memuaskan. Kekurangan itu dapat dilihat dari hasil tes tertulis yang nilainya masih kurang dari rata-rata, yang melebihi KKM hanya Sebagian. Data yang diperoleh dari dapodik SMP PGRI Kurnia pada nilai Penilaian tengah Semester genap tahun 2022 kelas IX, KKM mata pelajaran PKn SMP PGRI Kurnia adalah 63, dari 19 orang siswa kelas IX nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) genap pada mata pelajaran PKn menunjukkan prosentase 15% untuk siswa yang nilainya melebihi KKM sebanyak 3 orang sisanya adalah siswa yang nilainya di bawah KKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penerapan Asesmen Nasional terhadap hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP PGRI Kurnia Garut. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh Penerapan Asesmen Nasional terhadap hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PKn, bahan masukan bagi lembaga pendidikan guna menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan bahan masukan bagi siswa agar selalu tekun dan giat belajar sedini mungkin supaya hasil belajarnya akan selalu baik dan semakin meningkat sampai di jenjang perguruan tinggi.

2. Research Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Asesmen Nasional (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn (Y) di SMP PGRI Kurnia. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah SMP PGRI Kurnia Garut di kelas IX. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Angkatan tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif non eksperimen, karena dalam penelitian ini tidak memberikan perlakuan pada subyek yang diteliti. Pengaruh Asesmen Nasional adalah suatu permasalahan dalam penelitian yang dapat diamatai dengan cara mengetahui suatu kondisi dan hal-hal lain yang hasilnya dapat di jabarkan ke dalam bentuk laporan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh. Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP PGRI Kurnia Garut yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan dokumen nilai ujian dari Penilaian Akhir Semester (PAS) semester 1. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa angka yang meliputi nilai ujian nasional, ujian sekolah tingkat sekolah menengah atas dan sederajat, dan nilai indeks prestasi kumulatif semester ganjil tahun 2020/2021. Serta metode Teknik tes yang menggunakan soal-soal yang diadopsi dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagian dari penerapan kebijakan Asesmen Nasional Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, linearitas, dan kemudian data dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana. Dari analisis tersebut dapat diperoleh nilai Thitung (dari hasil uji T) yang digunakan untuk menguji hipotesis dan nilai Koefisien kolerasi dengan rumus kolerasi Spearman yang diperoleh dari nilai rhitung, yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

3. Result of the research

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh frekuensi nilai rata-rata hasil tes Asesmen Nasional yaitu siswa yang termasuk kategori sangat rendah dengan 26% sebanyak 5 siswa, kategori rendah dengan 11% sebanyak 2 siswa, kategori sedang 42% sebanyak 8 siswa, kategori kuat 11% sebanyak 2 siswa, dan kategori sangat kuat 11% sebanyak 2 siswa. Akan tetapi, perolehan data tersebut tidak didukung oleh jumlah siswa yang mempunyai nilai hasil belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP PGRI Kurnia Garut yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah 16% sebanyak 3 siswa. Kategori rendah 11% 2 siswa, kategori sedang 47% sebanyak 9 siswa, kategori tinggi 11% sebanyak 2 siswa, dan kategori sangat tinggi 16% sebanyak 3 siswa. Dari hasil deskripsi data, bahwa nilai siswa dari tes Asesmen Nasional dan nilai hasil belajar mempunyai nilai rata-rata dengan kategori sedang.

Dari hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi dari kedua variabel (X dan Y) = $0,742 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji linearitas, diperoleh tingkat signifikansi atau probabilitas nilai rata-rata tes penerapan Asesmen nasional dengan hasil belajar = $0,331 > 0,05$ maka dapat disimpulkan antara nilai rata-rata tes Asesmen nasional dengan nilai rata-rata hasil belajar mempunyai hubungan yang linear, artinya jika nilai rata-rata tes Asesmen nasional dan hasil belajar tinggi maka indeks prestasi kumulatif siswa juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika nilai rata-rata tes Asesmen nasional dan hasil belajar rendah maka indeks prestasi kumulatif siswa juga rendah. Kemudian dari hasil uji korelasi X dan Y menggunakan korelasi spearman bahwa koefisien korelasi penerapan Asesmen Nasional (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn (Y) adalah sebesar 0,701 atau koefisiennya sebesar 70%, disertai dengan signifikansi 0,001. Berdasarkan kriteria keputusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel tersebut adalah signifikan, karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,001 > 0,05$). Korelasi bersifat positif artinya apabila variabel bebas meningkat, maka akan disertai oleh meningkatnya variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4.14 interpretasi bahwa koefisien korelasi pengaruh penerapan Asesmen Nasional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn berada pada koefisien korelasi 70% dengan interpretasi "Kuat" yaitu karena berkisar pada 0,60 sampai 0,799.

Dari hasil Uji t, untuk menguji bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan thitung pada tingkat signifikansi 5%. Nilai thitung sebesar 5,098 dan nilai ttabel 2,093 dengan signifikan sebesar 0,000 yang dapat diartikan thitung $5,098 > ttabel$ dan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial penerapan Asesmen Nasional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas IX di SMP PGRI Kurnia Garut. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria berikut: (a) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai thitung \leq ttabel dengan nilai signifikansi $\geq 0,05$; (b) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai thitung $>$ ttabel dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan kriteria tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan Asesmen Nasional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP PGRI Kurnia Garut.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh penerapan Asesmen Nasional berpengaruh tidak signifikan terhadap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di SMP PGRI Kurnia khususnya kelas IX yaitu sebesar 54%. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria berikut: (a) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai thitung \leq ttabel dengan nilai signifikansi $\geq 0,05$; (b) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai thitung $>$ ttabel dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan kriteria tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan Asesmen Nasional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP PGRI Kurnia Garut.

Acknowledgement

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu menyelesaikan penulisan artikel ini.

References

- Khasanah, Afidatun. 2015. Pemasaran jasa pendidikan sebagai strategi peningkatan mutu di sd alam baturraden. *El-Tarbawi* 8 (2): 161–176.
- Kurniawan, Machful Indra. 2017. Meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui strategi active learning. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 124–132.
- Rahman, Abdul. 2017. Analisis pemahaman guru tentang asesmen pembelajaran matematika tingkat smp negeri dan swasta di kabupaten maros.
- Rohim, DC. 2021. *Konsep asesmen kompetensi minimum meningkatkan kemampuan literasi numerasi sekolah dasar untuk siswa*. 54–62.
- Suciati, Rina Meli, Nurhaidah Nurhaidah, and Linda Vitoria. 2017. Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada sub tema hidup rukun dengan teman bermain di kelas ii sdn 14 banda aceh. *Elementary Education Research* 2 (2).